

## Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar

Saski Anggreta Fauzi<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau  
Email: [saskiperawang16@student.uir.ac.id](mailto:saskiperawang16@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mencakup kepada lima indikator. Pertama menyediakan seluruh perangkat pembelajaran, Kedua menyediakan fasilitas pembelajaran, Ketiga bertindak sebagai mitra, Keempat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru, Kelima tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa. Secara keseluruhan guru telah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran walaupun guru belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kendala guru berperan sebagai fasilitator didalam pembelajaran yaitu minimnya informasi yang didapatkan oleh guru berkaitan tentang perangkat pembelajaran terutama dalam menyiapkan soal evaluasi serta fasilitas pembelajaran terutama dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru dengan mencari referensi-referensi pendukung ataupun ide-ide kreatif untuk memunculkan media pembelajaran yang menarik serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Fasilitator, Sekolah Dasar.*

### Abstract

This study aims to determine the role of the teacher as a facilitator in primary school student learning. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The conclusion of this research is that the teacher's role as a facilitator in learning includes five indicators. The first is to provide all learning tools, the second is to provide learning facilities, the third is to act as a partner, the fourth is to carry out the duties and functions as a teacher, and the fifth is not to act arbitrarily to students. Overall, the teacher has tried to carry out his role as a facilitator in learning even though the teacher has not shown maximum results. The obstacle for the teacher to act as a facilitator in learning is the lack of information obtained by the teacher regarding learning tools, especially in preparing evaluation questions and learning facilities, especially in providing learning media that supports the smooth learning process. The solution to dealing with the obstacles faced by teachers is to look for supporting references or creative ideas to come up with interesting learning media and take part in trainings related to learning tools.

**Keywords:** *The Role of Teachers, Facilitators, Elementary Schools.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dalam jangka panjang bagi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai usaha mengembangkan aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap ,bertujuan untuk mengarahkan siswa kepada titik optimalnya (Fadlilah, 2018). Pendidikan ialah hal yang sangat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan manusia (Prastyo & Muhammad, 2015). Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pembelajaran (Setiawan, 2017).

Proses kegiatan belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika adanya kerjasama antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran peran yang sangat berpengaruh adalah peranan seorang guru. Menurut Undang-Undang No. 14

tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Guru ialah seseorang yang sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab, peran dan tugas dalam proses belajar mengajar (Omairah, 2017).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual siswa. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar (Shofiya & Sartika, 2020). Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Keinginan yang akan timbul apabila pengajaran dipersiapkan dengan baik sehingga dirasa penting dan menarik untuk siswa, tersedia berbagai pengalaman belajar, siswa mengetahui bahwa bahan yang akan dipelajari akan digunakan sesegera mungkin, dan penguatan tentang keberhasilan belajar diberikan untuk mendorong upaya belajar selanjutnya. Siswa harus menghayati informasi dan tidak hanya disuapi saja agar proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengikuti kegiatan yang secara aktif dan mandiri lebih disukai dari pada mendengar dan menonton secara pasif berjam-jam, keikutsertaan berarti siswa memberikan respons dalam pikiran mereka atau menunjukkannya melalui kegiatan jasmani, yang disisipkan secara strategis selama berlansungnya penyajian pengajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas V SDN 94 Pekanbaru didapatkan informasi bahwa didalam proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa tidak bertatap muka setiap hari dengan gurunya. Ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa kurang berantusias terhadap materi yang dijelaskan, kurangnya rasa ingin tahu siswa sehingga masih banyak siswa yang belum mengerti akan hal materi yang dipelajari. Masih ada sebagian siswa yang tidak mencatat apa yang dijelaskan hanya sekedar mendengarkan. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran berupa Tanya jawab dan ceramah selain dari itu jarang sekali digunakan seperti diskusi. Media pembelajaran juga jarang digunakan oleh guru, guru menggunakan media tergantung dengan materi pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan (Hertina, 2020) baru sebagian dari peran guru sebagai fasilitator yang telah dilaksanakan, guru kelas kurang mendorong siswa di dalam kelas untuk belajar secara aktif dan mandiri tanpa diawasi. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri, anak kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar diawasi oleh guru. Selain itu (Esi et al., 2016) menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator masih kurang maksimal dilaksanakan karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemudian siswa tersebut bertanya kepada siswa lain bukan bertanya kepada guru dan cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa terlalu cepat, kemudian siswa langsung di beri tugas untuk melanjutkan mengerjakan tugas seterusnya. dalam

pembelajaran guru sudah mengupayakan menjalankan perannya dengan cukup baik akan tetapi masih terdapat siswa yang tidak mendapat penjelasan-penjelasan guru. Hal yang sama juga diungkapkan (Jannah & Junaidi, 2020) peran fasilitator yang tidak berjalan baik juga tampak dari beberapa indikator yang tidak dipenuhi oleh guru. Indikator yang tidak berjalan adalah guru sebagai penyedia pengalaman belajar. Guru tidak mampu menjalankan peran sebagai media, sumber, dan bahan ajar karena fasilitas yang kurang dan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Indikator guru sebagai fasilitator selanjutnya yang tidak berjalan adalah guru sebagai perangsang pengetahuan siswa, karena mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru kurang bagus dalam memanfaatkan waktu sehingga belajar tidak sesuai dengan rancangan pada RPP. Indikator guru sebagai evaluator sudah berjalan baik dibuktikan dengan guru melakukan penilaian saat proses belajar berlangsung dan saat guru memberikan kuis atau tanya jawab saat jam pembelajaran usai.

Persamaan permasalahan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dikelas sedangkan perbedaan permasalahan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek yang dituju serta sub indikator. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran, kendala dan solusi guru dalam memfasilitasi belajar siswa dikelas V sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 94 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam memfasilitasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai buku kelengkapan fasilitas sekolah.. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sumber data pada penelitian ini yaitu dua guru kelas V dan empat siswa kelas V.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara. Observasi menggunakan pedoman observasi berupa kategori sistem. Dokumentasi berkaitan dengan pencatatan, buku, foto, video dengan menggunakan instrumen berupa kamera handphone dan lembar telaah dokumen.

Berikut adalah gambaran indikator dan sub indikator yang dirancang untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Indikator dan Sub Indikator penelitian

Indikator	Sub Indikator
Fasilitator	Menyediakan seluruh perangkat pembelajaran
	Menyediakan fasilitas pembelajaran
	Bertindak sebagai mitra
	Melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru
	Tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data dari wawancara dan observasi kepada guru dan siswa apabila menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yakni terkait dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar. Tahap penyajian data, Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif yang disajikan berisi peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar. Dan tahap kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dicapai diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diangkat terkait dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam memfasilitasi belajar siswa dengan menyediakan beberapa sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk

memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Agustina, 2017).

Indikator sebagai fasilitator yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 94 Pekanbaru: **Pertama**, menyediakan seluruh perangkat pembelajaran. Guru sudah menyiapkan silabus agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran terlihat apakah tercapai atau tidaknya nanti didalam proses pembelajaran serta komponen dan tahapan penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru sudah tepat. Silabus menjadi pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran, pengelolaan proses/kegiatan pembelajaran, melaksanakan sistem penilaian (Winaya et al., 2015).

Setelah menyusun silabus guru juga menyiapkan RPP agar proses pembelajaran lebih terarah serta materi pembelajaran juga lebih terarah. Serta guru mempunyai gambaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta komponen dan tahapan penyusunan RPP sudah sesuai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa dalam satu atau lebih pertemuan. Setiap guru wajib menyusun RPP yang lengkap dan sistematis untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (Sudana, 2018). Guru memiliki kendala dalam menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP karena materi harus sesuai dengan kemampuan siswa serta perubahan RPP yang biasanya 10 lembar menjadi 1 lembar. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru ialah mempersiapkan materi ajar sebelum memulai proses pembelajaran dengan mencari referensi-referensi pendukung yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan keadaan kelas.

Bahan ajar dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran agar materi pembelajaran lebih terlihat didalam bahan ajar yang sudah disusun, yang mana tidak keseluruhan guru menggunakan bahan ajar khususnya guru kelas V tidak menggunakan bahan ajar berupa handout. Guru memiliki kendala dalam menyediakan bahan ajar karena materi ajar yang cukup luas sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih dalam mempersiapkan segala bentuk bahan ajar seperti handout, maka dari itu tidak semua guru menggunakan bahan ajar. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru yaitu guru harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi untuk menyusun bahan ajar semenarik mungkin agar pembelajaran lebih menyenangkan. Serta guru harus dapat menyesuaikan kembali antara bahan ajar yang digunakan dengan kehidupan sehari-hari yang diterapkan dilingkungan sekolah.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Ahmad, 2010). Peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu : (a) menghemat waktu guru dalam mengajar; (b) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator; (c) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif (Magdalena et al., 2020).

Guru memberikan evaluasi kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan kondisi kelas untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan, apabila ada salah satu siswa yang tidak mencapai maka disini guru memberikan tindak lanjut seperti memberi jam tambahan atau remedial. Penilaian yang diberikan oleh guru dalam bentuk tes yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian terbatas. Didalam tes bentuk objektif yang digunakan yaitu pilihan berganda dan isian karena sudah tingkat kelas tinggi. Manfaat diberikannya evaluasi kepada siswa yaitu untuk melihat hasil pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kendala guru memberikan evaluasi yaitu dalam membuat soal yang harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, tingkatan kelas dan disesuaikan dengan kondisi yang diterapkan. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru dengan mencari referensi materi dan memperdalam materi tersebut agar dapat membuat soal sesuai dengan tingkatannya dan sesuai dengan kompetensi dasar. Evaluasi dapat berfungsi sebagai pedoman perubahan perilaku siswa sesuai dengan capaian kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Hasil belajar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah guru rencanakan (Mustika et al., 2021).

Dengan adanya evaluasi, kita akan tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan

atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya (Haryanto, 2020). Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa (Mahirah, 2017). Evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran (Idrus, 2019). Dengan guru menyediakan keseluruhan perangkat pembelajaran maka dapat memenuhi kebutuhan proses kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif serta kegiatan pembelajaran lebih terarah.

**Kedua**, menyediakan fasilitas pembelajaran. Guru memberikan fasilitas dengan memenuhi kebutuhan dan proses belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang biasa digunakan yaitu kerangka manusia, percobaan penguapan pengembunan, tata letak bumi, globe, pembuatan jaring-jaring kubus balok, buku siswa dan buku guru, LKS, dan infokus. Dalam merancang media yang efektif yaitu (1) media yang dirancang sederhana, jelas, dan mudah dipahami siswa; (2) media dirancang sesuai dengan pembahasan; (3) media yang dirancang tidak terlalu rumit supaya tidak membuat anak bingung; (4) media dirancang dengan bahan sederhana dan mudah didapat atau bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa (Ahmad & Mustika, 2019). Fasilitas sudah menjadi tuntunan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah (Ferdianto, 2015). Kendala guru dalam menyediakan fasilitas pembelajaran karena waktu yang terbatas sehingga tidak semua fasilitas dapat digunakan dengan baik. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dengan menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan fasilitas yang digunakan. Karena mempertimbangkan antara media yang digunakan dengan waktu yang sudah ditentukan. Perlunya meminimalkan antara media dengan materi pembelajaran apakah cukup dengan menggunakan media yang akan digunakan. Apabila media pembelajaran kurang efektif digunakan karena waktu yang terbatas maka guru menggali lebih dalam mengenai metode pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi.

Cara guru menggunakan fasilitas pembelajaran yaitu apabila materi pembelajaran membutuhkan media atau alat peraga maka guru menggunakan fasilitas yang ada seperti kerangka manusia, infokus, globe dan lainnya. Tetapi apabila materi tidak perlu menggunakan alat peraga maka tidak dipergunakan. Dan ketika materi pembelajaran membutuhkan media tetapi tidak disediakan oleh pihak sekolah maka guru dapat menyediakan sendiri atau meminta siswa membawanya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Manfaat dari fasilitas yaitu dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran, menunjang suasana belajar agar lebih kondusif dan menyenangkan dikarenakan dilengkapi berbagai fasilitas belajar seperti infokus, alat peraga, globe maupun media pembelajaran lainnya. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Semakin lengkap fasilitas belajar, semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar (Yugiswara et al., 2019).

Cara guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik tentunya pembelajaran yang mengasyikkan sehingga dibutuhkan tingkat kreativitas guru untuk memvariasikan metode, media dan sumber belajar. sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguhsungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap dalam Proses Belajar Mengajar. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah di terapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (A & Mustika, 2021). Dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting, karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar disekolah. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain (Chayani & Januardi, 2019). Dengan guru menyediakan fasilitas pembelajaran dikelas dengan menggunakan media pembelajaran, sumber belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga tidak adanya pembelajaran yang membosankan.

**Ketiga**, bertindak sebagai mitra. Didalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan tindakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan serta disesuaikan dengan

kondisi kelas dan siswa, agar terjalin komunikasi yang erat antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa maka perlunya didalam proses pembelajaran sifat yang terbuka agar komunikasi berjalan dengan erat. Penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran dalam suatu pendidikan formal di sekolah, yang paling penting untuk diperhatikan adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas, perlu adanya pengawasan atau supervise agar tujuan sekolah berjalan sebagaimana yang ditetapkan. Oleh karena itu, sangat penting menjalin hubungan dan interaksi yang baik agar proses pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan secara terpadu dan kemitraan (Tahir, 2020). Kendala guru bertindak sebagai mitra yaitu masih adanya salah satu siswa yang membutuhkan perhatian atau bimbingan lebih, dikarenakan siswa itu memiliki kelemahan dalam menangkap materi pembelajaran sehingga perlu dibimbing dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pelayanan sesuai dengan keadaan dan situasi kelas. Serta memberikan metode dan media pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran. Dengan tindakan guru sebagai mitra menjadikan pembelajaran bersifat terbuka sehingga menciptakan komunikasi yang erat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa agar pembelajaran lebih kondusif.

**Keempat**, melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru. Peran guru sebagai fasilitator harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan memberikan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan materi yang bervariasi dengan melihat setiap kinerja yang dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik. Guru sudah memberikan semaksimal mungkin mengenai media pembelajaran, sumber belajar dan materi pembelajaran. Peran guru dalam menyediakan media pembelajaran dengan mempersiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan kelas dan waktu yang tersedia. Sebelum menyediakan media tentunya guru harus menentukan materi terlebih dahulu lalu disesuaikan dengan media apa yang cocok untuk digunakan. Peran guru dalam menyediakan sumber belajar dengan memberikan sumber belajar berupa buku siswa, buku guru, LKS, ataupun buku pegangan lainnya serta dapat mencari sumber belajar yang menarik dari google untuk suasana belajar yang lebih menyenangkan. Apabila dari salah satu sumber tidak terpenuhi maka guru dapat mencari solusi bagaimana agar materi pembelajaran tetap dimengerti oleh siswa. contohnya dengan menayangkan video pembelajaran.

Peran guru dalam menyediakan materi pembelajaran dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran lalu disesuaikan antara materi dengan perangkat pembelajaran. Materi disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan tingkat kemampuan siswa, lalu guru dapat mengkondusifkan keadaan kelas sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Guru dapat merangsang keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan atau menunjukkan suatu gambar atau video sebelum masuk ke dalam kegiatan inti sehingga muncul lah rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang diberikan. Kendala guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru tentunya dalam melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin tetapi dengan fasilitas pembelajaran yang tidak terpenuhi 100% oleh pihak sekolah maka membutuhkan sikap yang bijak dengan mencari ide-ide kreatif untuk menimbulkan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Solusi yang tepat dilakukan oleh guru yaitu dengan memperluas wawasan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dengan didukung oleh media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran.

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa (Syarifuddin, 2019). Guru memiliki satu kesatuan tugas dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa (Sopian, 2016). Dengan menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru dengan memberikan materi, media dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keadaan kelas sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai secara maksimal.

**Kelima**, bertindak tidak sewenang-wenang. Guru bersikap terbuka kepada seluruh siswa didalam proses pembelajaran tidak ada memihak kesiapapun. Materi yang diberikan disetarakan kepada seluruh siswa tidak ada perbedaan antara tingkat kemampuan tinggi dengan tingkat kemampuan rendah. Sikap terbuka yang diberikan guru dengan memberikan motivasi pembelajaran apabila ada siswa yang tidak semangat dalam proses pembelajaran serta memberikan pemahaman lebih mengenai materi yang dipelajari. Dan guru tidak memiliki sikap memihak dengan salah satu siswa baik dilihat dari sudut pandang tingkat kemampuan, tingkat perekonomian maupun tingkat pendidikan orang tuanya. Apapun tindakan atau aturan yang berlaku disekolah diterapkan dengan baik tidak ada pilih kasih antara siswa satu dengan siswa lainnya. Apabila siswa itu berhak mendapatkan hukuman maka diberikan hukuman yang setara dengan kesalahannya.

Persepsi yang berbeda dari orang tua dan pihak sekolah terutama guru sebagai pelaku pendidik. Hukuman yang bersifat memberikan efek jera seperti mencubit sudah dianggap sebagai pelanggaran HAM berdasarkan undang-undang perlindungan anak menurut persepsi orang tua. Sedangkan pihak guru masih menganggap sanksi tersebut masuk dalam kategori mendidik. Hal ini memang jauh berbeda dengan pola pendidikan pada zaman dulu, jika siswa mendapatkan hukuman dari guru kemudian melaporkan kepada orang tua, bisa jadi orang tua justru akan memarahi anak tersebut bahkan menambahkan hukuman di rumah (Nawawi, 2019). Merupakan hal yang wajar jika orang tua melindungi anaknya, akan tetapi orang tua juga harus berpikir ulang jika anak tersebut telah melakukan pelanggaran yang cukup berat. Alangkah bijaknya jika orang tua juga mempunyai persepsi yang sama dengan pihak sekolah. Pelaporan orang tua terhadap guru tentu akan menghentikan gerak guru dalam mendidik siswanya, dengan sedikit cubitan, gertakan dan lainnya, guru dianggap telah melakukan penganiayaan terhadap anak. Selama hukuman tersebut tidak merupakan tindak kekerasan berlebihan dan mempunyai alasan yang jelas dalam mendidik, harusnya ada sedikit kesadaran dari orang tua dalam menyikapi hal tersebut. Dengan tindakan tidak sewenang-wenang yang dilakukan oleh guru sehingga menjadikan pembelajaran lebih terbuka dan adil.

Hal ini diperkuat dari teori (Shofiya & Sartika, 2020) ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu: 1) guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian; 2) menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar; 3) guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan; 4) guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan Undang – undang; dan 5) guru tidak bertindak sewenang – wenang kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai indikator guru sebagai fasilitator telah menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dengan menyediakan seluruh perangkat pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, bertindak sebagai mitra, melaksanakan tugas dan fungsinya serta tidak bertindak sewenang-wenang.

Hal ini diperkuat dari teori (Jannah & Junaidi, 2020) faktor yang menghambat guru sebagai fasilitator disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari sekolah, faktor guru, dan siswa. Faktor dari sekolah yaitu kurang maksimalnya fasilitas yang mendukung pengalaman belajar siswa, terutama dalam menyediakan sumber belajar atau buku. Faktor dari guru adalah : 1) guru kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media pembelajaran, 2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, 3) guru fokus terhadap pemberian materi belajar, 4) guru terlalu mendominasi dalam belajar. Faktor dari siswa karena siswa tidak memiliki motivasi, siswa tidak fokus, serta tidak memiliki minat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hertina (2020) bahwa (1) peran guru sebagai fasilitator, selain tugas mendidik siswa di kelas agar menjadi pribadi yang cerdas, tugas guru juga sebagai model bagi siswa; (2) bentuk kegiatan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti menciptakan kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi proses belajar mengajarkan berjalan secara efektif, peran guru sebagai fasilitator, yaitu: guru mendengarkan dan memiliki sifat sabar, guru mendekati siswa dan bersikap akrab, guru berwibawa dan tidak memihak; (3) faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator: faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran, di antaranya adalah sarana prasarana yang memang belum lengkap, metode mengajar yang belum bervariasi, kurikulum yang sulit dipelajari, penerapan disiplin yang masih banyak toleransinya dan tugas rumah yang diberikan kepada siswa sehingga siswa merasa bosan dengan pekerjaan rumahnya; sedangkan faktor pendukung guru adalah hubungan guru dengan siswa baik dan akrab, sumber belajar seperti buku cetak dan LKS memadai juga bahan aja yang dipakai guru dari beberapa mainan yang ada.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan keterbatasan yang terjadi. Pertama, Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar; Kedua, Keterbatasan waktu dan tenaga yang tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut; Ketiga, Keterbatasan dalam menyampaikan maksud dari pertanyaan-pertanyaan wawancara pada siswa; Keempat, Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang di bahas, sehingga dimungkinkan indikator-indikator kurang maksimal. Meskipun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

## SIMPULAN

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mencakup kepada lima indikator. Pertama menyediakan seluruh perangkat pembelajaran, Kedua menyediakan fasilitas pembelajaran, Ketiga bertindak sebagai mitra, Keempat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru, Kelima tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa. Secara keseluruhan guru telah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran walaupun peran tersebut belum dijalankan secara maksimal.

Kendala guru berperan sebagai fasilitator didalam pembelajaran yaitu minimnya informasi yang didapatkan oleh guru berkaitan tentang perangkat pembelajaran terutama dalam menyiapkan soal evaluasi serta fasilitas pembelajaran terutama dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru dengan mencari referensi-referensi pendukung ataupun ide-ide kreatif untuk memunculkan media pembelajaran yang menarik serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, S. F., & Mustika, D. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8732–8739. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2384>
- Agustina. (2017). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus. In *Advanced Drug Delivery Reviews* (Vol. 135, Issue January 2006). <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012> <http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf> <https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Ahmad & Mustika. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ahmad, K. I. L. (2010). Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(8), 183–193.
- Chayani, L., & Januardi, J. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 249–258. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.4144>
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>
- Fadlilah, S. N. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang*. 129. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12905/1/14140130.pdf>
- Ferdiyanto, E. (2015). *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDI Surya Buana Malang*.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press*.
- Hertina, M. (2020). *Peran Guru sebagai Fasilitator bagi Siswa Kelas I di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan*.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>

- Nawawi, J. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Profesi Guru Dari Kriminalisasi Di Indonesia. *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 4, 159–172.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Omairroh. (2017). *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibditiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang*.
- Prastyo & Muhammad. (2015). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan olahraga ( PJOK ) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya*. 03, 492–500.
- Setiawan. (2017). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012><http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf><https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(2), 112–117.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Syarifuddin, S. (2019). Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1), 64–84. <https://doi.org/10.36670/alam.v1i1.3>
- Tahir, M. (2020). Pengawas Sekolah Dan Guru Profesional Sebagai Mitra Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 3 Wera. *EduSociata :Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 1–9.
- Winaya, I. K., Made, S. I., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013 kelas iv sd no. 4 banyuasri. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Yugiswara, A., Sukidin, S., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 101. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10427>